

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

UPTD Puskesmas Cilembang adalah salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang berlokasi di Jl. Cieunteung Gede No. 05 Kelurahan Argasari Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya, dengan titik koordinat berada pada *latitude* -7°.32'52.04 dan *longitude* 108°.20'27.23. Luas wilayah kerja UPTD Puskesmas Cilembang sebesar 2,51 km², terdiri dari 3 (tiga) kelurahan yaitu Kelurahan Yudanagara, Kelurahan Argasari, dan Kelurahan Cilembang dengan batas batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah Utara	:	Kecamatan Cipedes
Sebelah Selatan	:	Kelurahan Tuguraja dan Kelurahan Nagarawangi Kecamatan Cihideung Sebelah
Barat	:	Kecamatan Mangkubumi dan Kecamatan Bungursari
Sebelah Timur	:	Kecamatan Tawang

UPTD Puskesmas Cilembang merupakan puskesmas dengan karakteristik berada di kawasan perkotaan, hal ini dikarenakan pada sebagian penduduk memiliki aktivitas sektor non agraris, memiliki fasilitas perkotaan antara lain adanya rumah sakit dan lembaga pendidikan, didukung dengan akses jalan raya dan sarana transportasi serta lebih dari 95% rumah penduduk sudah menggunakan listrik.

B. Analisis Univariat

Analisis univariat adalah analisis yang digunakan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Data yang dianalisis meliputi variabel kejadian pneumonia, usia, jenis kelamin, berat badan, riwayat pemberian ASI. Status gizi, riwayat pemberian vitamin A, riwayat imunisasi, kepadatan hunian, luas ventilasi, jenis lantai, jenis dinding, dan keberadaan perokok dalam rumah.

1. Karakteristik Responden

a. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cilembang Tahun 2024

No	Pendidikan	Kejadian Pneumonia			
		Kasus		Kontrol	
		n	%	n	%
1.	Tamat SD/Sederajat	27	45%	58	48,3%
2.	Tamat SMP/Sederajat	20	33,33%	56	46,7%
3.	Tamat SMA/Sederajat	13	21,67%	3	2,5%
4.	Tamat Perguruan Tinggi	0	0%	3	2,5%
Jumlah		60	100%	120	100%

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa pada kelompok kasus proporsi responden paling banyak adalah tamat SD/ sederajat.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelurahan

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelurahan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cilembang Tahun 2024

No	Kelurahan	Kejadian Pneumonia			
		Kasus		Kontrol	
		n	%	n	%
1.	Argasari	29	48,33%	58	48,33%
2.	Cilembang	28	46,67%	56	46,67%
3.	Yudanagara	3	5%	6	5%
Jumlah		60	100%	120	100%

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa proporsi pada kelompok kasus dan kelompok kontrol lebih dari sebagian responden berasal dari Kelurahan Argasari

1. Karakteristik Balita

1) Distribusi Frekuensi Balita Berdasarkan Usia Balita

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Balita Berdasarkan Usia di

No	Usia	Kejadian Pneumonia			
		Kasus		Kontrol	
		n	%	n	%
1.	2 - <12 bulan	17	28,33%	34	28,33%
2.	12-59 bulan	43	71,67 %	86	71,67%
Jumlah		60	100%	120	100%

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa distribusi nilai statistik karakteristik balita menunjukkan bahwa proporsi pada kelompok kasus dan kontrol lebih banyak balita yang berusia 12-59 bulan. Jumlah balita usia 2 - <12 bulan dan usia 12-59 bulan ini masing-masing pada kelompok kasus dan kontrol memiliki jumlah atau perbandingan yang sama karena berdasarkan pada hasil *matching* yang telah dilakukan.

2) Distribusi Frekuensi Balita Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Balita Berdasarkan Jenis Kelamin di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cilembang Tahun 2024

No	Jenis Kelamin	Kejadian Pneumonia			
		Kasus		Kontrol	
		n	%	n	%
1.	Laki-Laki	38	63,33%	76	63,33%
2.	Perempuan	22	36,67%	44	36,67%
Jumlah		60	100%	120	100%

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa distribusi nilai statistik karakteristik balita pada jenis kelamin menunjukkan bahwa proporsi kelompok kasus dan kontrol lebih banyak balita dengan jenis kelamin laki-laki. Jumlah balita laki-laki dan perempuan ini masing-masing pada kelompok kasus dan kontrol memiliki jumlah yang sama karena berdasarkan pada hasil *matching* yang telah dilakukan.

3) Distribusi Frekuensi Balita Berdasarkan BBLR

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Balita Berdasarkan Berat Badan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cilembang Tahun 2024

No	Berat Badan	Kejadian Pneumonia			
		Kasus		Kontrol	
		n	%	n	%
1.	≥ 2500 gram	52	86,67%	68	56,67%
2.	< 2500 gram	8	13,33%	52	43,33%
Jumlah		60	100%	120	100%

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa proporsi berat badan balita yang beratnya ≥ 2500 gram lebih banyak kelompok kontrol sedangkan balita yang beratnya < 2500 gram lebih banyak pada kelompok kontrol dibandingkan dengan kelompok kasus.

4) Distribusi Frekuensi Balita Berdasarkan Riwayat Pemberian Asi Pada Balita

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Balita Berdasarkan Riwayat Pemberian ASI di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cilembang Tahun 2024

No	Riwayat Pemberian Asi Pada Balita	Kejadian Pneumonia			
		Kasus		Kontrol	
		n	%	n	%
1.	Tidak ASI Eksklusif	37	61,67%	28	23,3%
2.	ASI Eksklusif	23	38,33%	92	76,7%
Jumlah		60	100%	120	100%

Berdasarkan tabel 4.6, menunjukkan bahwa proporsi balita yang mendapatkan ASI eksklusif dengan baik lebih banyak ditemukan pada kelompok kontrol dibandingkan dengan kelompok kasus.

5).Distribusi Frekuensi Balita Berdasarkan Status Gizi Balita

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Balita Berdasarkan Status Gizi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cilembang Tahun 2024

No	Status Gizi	Kejadian Pneumonia			
		Kasus		Kontrol	
		n	%	n	%
1.	Gizi Baik	45	75%	54	45%
2.	Gizi Kurang	15	25%	66	55%
Jumlah		60	100%	120	100%

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa proporsi balita yang mengalami gizi baik sebagian besar pada kelompok kasus sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar balita mengalami status gizi yang kurang.

6). Distribusi Frekuensi Balita Berdasarkan Riwayat Pemberian Vitamin A

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Balita Berdasarkan Riwayat Pemberian Vitamin A di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cilembang Tahun 2024

No	Riwayat Pemberian Vitamin A	Kejadian Pneumonia			
		Kasus		Kontrol	
		n	%	n	%
1.	Tidak Mendapat Vitamin A	37	61,67%	27	22,5%
2.	Mendapat Vitamin A	23	38,33%	93	77,5%
Jumlah		60	100%	120	100%

Berdasarkan tabel 4.8, menunjukkan bahwa proporsi balita pada kelompok kasus sebagian besar tidak mendapatkan vitamin A sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar balita mendapatkan vitamin A.

7). Distribusi Frekuensi Balita Berdasarkan Riwayat Imunisasi

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Balita Berdasarkan Riwayat Imunisasi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cilembang Tahun 2024

No	Riwayat Imunisasi	Kejadian Pneumonia			
		Kasus		Kontrol	
		n	%	n	%
1.	Tidak lengkap	39	65%	101	84,17%
2.	Lengkap	21	35%	19	15,83%
Jumlah		60	100%	120	100%

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa proporsi balita pada kelompok kasus sebagian besar memiliki riwayat imunisasi tidak lengkap sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar responden memiliki riwayat imunisasi lengkap.

8). Kondisi Fisik Rumah

a. Distribusi Frekuensi Kepadatan Hunian

Tabel 4. 10 Distribusi Frekuensi Balita Berdasarkan Kepadatan Hunian di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cilembang Tahun 2024

No	Kepadatan Hunian	Kejadian Pneumonia			
		Kasus		Kontrol	
		n	%	n	%
1.	Tidak Memenuhi Syarat	42	70%	32	26,67%
2.	Memenuhi Syarat	18	30%	88	73,33%
Jumlah		60	100%	120	100%

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa proporsi pada kelompok kasus sebagian besar tidak memenuhi syarat sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar responden memenuhi syarat.

b. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Luas Ventilasi

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Balita Berdasarkan Luas Ventilasi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cilembang Tahun 2024

No	Luas Ventilasi	Kejadian Pneumonia			
		Kasus		Kontrol	
		n	%	n	%
1.	Tidak memenuhi syarat	32	53,33%	12	10%
2.	Memenuhi syarat	28	46,67%	108	90%
Jumlah		60	100%	120	100%

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa proporsi pada kelompok kasus sebagian besar memiliki luas ventilasi yang tidak memenuhi syarat sedangkan pada kelompok kontrol lebih dari sebagian responden memiliki luas ventilasi yang memenuhi syarat.

b. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Lantai

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Balita Berdasarkan Jenis Lantai di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cilembang Tahun 2024

No	Jenis Lantai	Kejadian Pneumonia			
		Kasus		Kontrol	
		n	%	n	%
1.	Tidak memenuhi syarat	45	75%	58	57,2%
2.	Memenuhi syarat	15	25%	62	42,8%
Jumlah		60	100%	120	100%

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa proporsi pada kelompok kasus sebagian besar memiliki jenis lantai yang tidak memenuhi syarat sedangkan kelompok kontrol lebih dari sebagian responden memiliki jenis lantai yang memenuhi syarat.

c. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Dinding

Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Dinding di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cilembang Tahun 2024

No	Jenis Dinding	Kejadian Pneumonia			
		Kasus		Kontrol	
		n	%	n	%
1.	Tidak memenuhi syarat	52	86,67%	41	34,17%
2.	Memenuhi syarat	8	13,33%	79	65,83%
Jumlah		60	100%	120	100%

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan bahwa proporsi pada kelompok kasus sebagian besar memiliki jenis dinding yang tidak memenuhi syarat sedangkan kelompok kontrol lebih dari sebagian responden memiliki jenis dinding yang memenuhi syarat.

9) Keberadaan Perokok dalam Rumah

a. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Keberadaan Perokok dalam Rumah

Tabel 4. 14Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Keberadaan Perokok dalam Rumah di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cilembang Tahun 2024

No	Keberadaan Perokok dalam Rumah	Kejadian Pneumonia			
		Kasus		Kontrol	
		n	%	n	%
1.	Ya	44	73,33%	32	26,67%
2.	Tidak	16	26,67%	88	73,33%
Jumlah		60	100%	120	100%

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan bahwa pada kelompok kasus sebagian besar memiliki anggota keluarga perokok di dalam rumah dibandingkan anggota keluarga kelompok kontrol.

B. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah uji korelasi atau uji hubungan, yang bertujuan untuk menentukan hubungan antara variabel bebas dan terikat. Analisis ini menggunakan aplikasi SPSS versi 23 *for windows* dengan uji yang digunakan adalah uji *chi-square*.

1. Hubungan Usia dengan kejadian Pneumonia Balita

Tabel 4. 15 Hubungan Usia dengan Kejadian Pneumonia Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cilembang Tahun 2024

Usia	Kejadian Pneumonia				Total		P-Value	OR 95% CI	
	Pneumonia		Bukan Pneumonia						
	F	%	F	%	F	%			
2 - <12 bulan	17	28,33%	34	28,33%	51	28,33%			
12-59 bulan	43	71,67%	86	71,67%	129	71,67%	1.000	-	-
Total	60	100%	120	100%	180	100%			

Berdasarkan tabel 4.15 hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan usia dengan kejadian pneumonia pada balita dengan nilai $p\text{-value} \geq 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan proporsi antara usia

dengan kejadian pneumonia pada balita. Di dapatkan pula *p-value* 1.000 artinya balita yang berumur 2-59 bulan mempunyai peluang 1 kali untuk terkena pneumonia.

2. Hubungan Jenis Kelamin dengan kejadian Pneumonia Balita

Tabel 4. 16 Hubungan Jenis Kelamin dengan Kejadian Pneumonia Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cilembang Tahun 2024

Jenis Kelamin	Kejadian Pneumonia				Total		P-Value	OR	95% CI
	Pneumonia		Bukan Pneumonia						
	F	%	F	%	N	%			
Laki-Laki	38	63,33%	76	63,33%	114	63,33%	1.000	-	-
Perempuan	22	36,67%	44	36,67%	66	36,67%			
Total	60	100%	120	100%	180	100%			

Berdasarkan tabel 4.16 hasil uji statistik *chi-square* diperoleh hasil bahwa responden yang mengalami pneumonia lebih banyak responden yang berjenis kelamin laki-laki dibandingkan dengan responden perempuan.

Hasil uji statistik diperoleh nilai *p-value* $\geq 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan proporsi antara jenis kelamin dengan kejadian pneumonia pada balita (H_0 diterima) yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan kejadian pneumonia pada balita.

3. Hubungan Berat Badan dengan Kejadian Pneumonia Balita

Tabel 4. 17 Hubungan Berat Badan dengan Kejadian Pneumonia Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cilembang Tahun 2024

Berat Badan	Kejadian Pneumonia				Total	P-Value	OR	95% CI	
	Pneumonia		Bukan Pneumonia						
	F	%	F	%					
≥2500 gram	52	86,67%	68	56,67%	120	66,67%	0,000	4.971	2.173-11.368
<2500gram	8	13,33%	52	43,33%	60	33,33%			
Total	60	100%	120	100%	180	100%			

Berdasarkan tabel 4.17 diketahui bahwa proporsi berat badan balita yang beratnya ≥ 2500 lebih banyak dibandingkan dengan balita yang beratnya < 2500 gram.

Hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan bahwa ada hubungan antara berat badan dengan kejadian pneumonia pada balita dengan nilai *p-value* $0,000 < 0,05$. Nilai OR yang diperoleh menunjukkan bahwa berat badan balita yang tidak sesuai berisiko 4,971 kali terkena pneumonia dibandingkan dengan balita yang sesuai (95% CI 2.173-11.368)

4. Hubungan Riwayat Pemberian ASI dengan Kejadian Pneumonia Balita

Tabel 4. 18 Hubungan Riwayat Pemberian ASI dengan Kejadian Pneumonia Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cilembang Tahun 2024

Riwayat Pemberian ASI	Kejadian Pneumonia				Total		P-Value	OR	95% CI
	Pneumonia		Bukan Pneumonia						
	F	%	F	%	F	%			
Tidak ASI eksklusif	37	61,67%	28	23,3%	65	36,11%	0,000	5.286	2.703-10.336
ASI eksklusif	23	38,33%	92	76,7%	115	63,89%			
Total	60	100%	120	100%	180	100%			

Berdasarkan tabel 4.18, bahwa proporsi balita yang mendapatkan ASI eksklusif dengan baik lebih banyak ditemukan pada kelompok kontrol dibandingkan dengan kelompok kasus.

Hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan bahwa ada hubungan riwayat pemberian ASI dengan kejadian pneumonia pada balita dengan nilai *p-value* $0,000 < 0,05$. Nilai OR yang diperoleh menunjukkan bahwa balita yang tidak ASI eksklusif berisiko 5.286 kali terkena pneumonia dibandingkan dengan balita yang ASI eksklusif (95% CI 2.703-10.336).

5. Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Pneumonia

Tabel 4. 19 Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Pneumonia Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cilembang Tahun 2024

Status Gizi	Kejadian Pneumonia				Total		P-Value	OR	95% CI
	Pneumonia		Bukan Pneumonia						
	F	%	F	%	F	%			
Gizi Baik	45	75%	54	45%	99	55%	0,000	3.667	1.846-7.282
Gizi Kurang	15	25%	66	55%	81	45%			
Total	60	100%	120	100%	180	100%			

Berdasarkan tabel 4.19, proporsi balita yang mengalami gizi kurang lebih banyak dibandingkan dengan balita yang memiliki gizi baik

Hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan bahwa ada hubungan antara status gizi dengan kejadian pneumonia pada balita dengan nilai *p-value* $0,000 < 0,05$. Nilai OR yang diperoleh menunjukkan bahwa balita gizi kurang berisiko 3.667 kali terkena pneumonia dibandingkan dengan balita gizi baik (95% CI 5,854-39,678).

6. Hubungan Riwayat Pemberian Vitamin A dengan Kejadian Pneumonia Balita

Tabel 4. 20 Hubungan Riwayat Pemberian Vitamin A dengan Kejadian Pneumonia Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cilembang Tahun 2024

Riwayat pemberian vitamin A	Kejadian Pneumonia				Total		P-Value	OR	95% CI
	Pneumonia		Bukan Pneumonia						
	F	%	F	%	F	%			
Mendapat vitamin A	37	61,67%	27	22,5%	64	35,55%	0,000	5.541	2.824-10.873
Tidak mendapat vitamin A	23	38,33%	93	77,5%	116	64,45%			
Total	60	100%	120	100%	180	100%			

Berdasarkan tabel 4.20, menunjukkan bahwa proporsi balita pada kelompok kasus sebagian besar balita tidak mendapatkan vitamin A dibandingkan dengan balita yang mendapatkan vitamin A

Hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan bahwa ada hubungan antara riwayat pemberian vitamin A dengan kejadian pneumonia pada balita dengan nilai *p-value* $0,000 < 0,05$. Nilai OR yang diperoleh menunjukkan bahwa balita yang tidak mendapat vitamin A berisiko 5.541 kali terkena pneumonia dibandingkan dengan balita yang mendapat vitamin A (95% CI 2.824-10.873).

7. Hubungan Riwayat Imunisasi dengan Kejadian Pneumonia Balita

Tabel 4. 21 Hubungan Riwayat Imunisasi dengan Kejadian Pneumonia Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cilembang Tahun 2024

Riwayat Imunisasi	Kejadian Pneumonia				Total		P-Value	OR	95% CI
	Pneumoni a		Bukan Pneumoni a						
	F	%	F	%	F	%			
Tidak lengkap	39	65%	101	84,17%	140	77,8%	0,006	0.349	0.170-0.719
Lengkap	21	35%	19	15,83%	40	22,2%			
Total	60	100%	120	100%	180	100%			

Berdasarkan tabel 4.21, menunjukkan bahwa proporsi balita pada kelompok kasus sebagian besar memiliki riwayat imunisasi tidak lengkap, sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar responden memiliki riwayat imunisasi lengkap.

Hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan bahwa ada hubungan antara riwayat imunisasi dengan kejadian pneumonia pada balita dengan nilai *p-value* $0,006 < 0,05$. Nilai OR yang diperoleh menunjukkan bahwa balita yang tidak lengkap riwayat imunisasi berisiko 0.349 kali terkena pneumonia dibandingkan dengan balita yang lengkap imunisasi (95% CI 0.170-0.719).

8. Hubungan Kepadatan Hunian dengan Kejadian Pneumonia Balita

Tabel 4. 22 Hubungan Kepadatan Hunian dengan Kejadian Pneumonia Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cilembang Tahun 2024

Kepadatan Hunian	Kejadian Pneumonia				Total		P-Value	OR	95% CI
	Pneumonia		Bukan Pneumonia						
	F	%	F	%	F	%			
Tidak Memenuhi Syarat	42	70%	32	26,67%	74	41,1%	0,000	6.417	3.236-12.723
Memenuhi Syarat	18	30%	88	73,33%	106	58,9%			
Total	60	100%	120	100%	180	100%			

Berdasarkan tabel 4.22, menunjukkan bahwa proporsi pada kelompok kasus sebagian besar tidak memenuhi syarat sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar responden memenuhi syarat.

Hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara kepadatan hunian dengan kejadian pneumonia pada balita dengan nilai *p-value* $0,000 < 0,05$. Nilai OR yang diperoleh menunjukkan bahwa balita yang tinggal di hunian yang tidak memenuhi syarat berisiko 6.417 kali terkena pneumonia dibandingkan dengan balita yang tinggal di hunian yang memenuhi syarat (95% CI 3.236-12.723).

9. Hubungan Luas Ventilasi Dengan Kejadian Pneumonia Balita

Tabel 4. 23 Hubungan Luas Ventilasi dengan Kejadian Pneumonia Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cilembang Tahun 2024

Luas Ventilasi	Kejadian Pneumonia				Total		P-Value	OR	95% CI
	Pneumonia		Bukan Pneumonia						
	F	%	F	%	F	%			
Tidak memenuhi syarat	32	53,33%	12	10%	44	24,4%	0,000	10.286	4.701-22.503
Memenuhi syarat	28	46,67%	108	90%	136	75,6%			
Total	60	100%	120	100%	180	100%			

Berdasarkan tabel 4.23, menunjukkan bahwa proporsi pada kelompok kasus sebagian besar memiliki luas ventilasi yang tidak memenuhi syarat sedangkan pada kelompok kontrol lebih dari sebagian responden memiliki luas ventilasi yang memenuhi syarat.

Hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara luas ventilasi dengan kejadian pneumonia pada balita dengan nilai *p-value* $0,000 < 0,05$. Nilai OR yang diperoleh menunjukkan bahwa balita yang tinggal di rumah dengan luas ventilasi tidak memenuhi syarat berisiko 10.286 kali terkena pneumonia dibandingkan dengan balita yang tinggal di rumah dengan luas ventilasi memenuhi syarat (95% CI 4.701-22.503).

10. Hubungan Jenis Lantai dengan Kejadian Pneumonia Balita

Tabel 4. 24 Hubungan Jenis Lantai dengan Kejadian Pneumonia Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cilembang Tahun 2024

Jenis Lantai	Kejadian Pneumonia				Total		P-Value	OR	95% CI
	Pneumonia		Bukan Pneumonia						
	F	%	F	%	F	%			
Tidak memenuhi syarat	45	75%	58	48,33%	103	57,2%	0,001	3.207	1.616-6.364
Memenuhi syarat	15	25%	62	51,67%	77	42,8%			
Total	60	100%	120	100%	180	100%			

Berdasarkan tabel 4.24, menunjukkan bahwa proporsi pada kelompok kasus sebagian besar memiliki jenis lantai yang tidak memenuhi syarat sebanyak sedangkan kelompok kontrol lebih dari sebagian responden memiliki jenis lantai yang memenuhi syarat.

Hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan bahwa ada hubungan antara jenis lantai dengan kejadian pneumonia pada balita dengan nilai *p-value* $0,001 < 0,05$. Nilai OR yang diperoleh menunjukkan bahwa balita yang tinggal di rumah dengan jenis lantai tidak memenuhi syarat berisiko 3.207 kali terkena pneumonia dibandingkan dengan balita yang tinggal di rumah dengan jenis lantai memenuhi syarat (95% CI 1.616-6.364).

11. Hubungan Jenis Dinding dengan kejadian Pneumonia Balita

Tabel 4. 25 Hubungan Jenis Dinding dengan Kejadian Pneumonia Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cilembang Tahun 2024

Jenis Dinding	Kejadian Pneumonia				Total		P-Value	OR	95% CI
	Pneumonia		Bukan Pneumonia						
	F	%	F	%	F	%			
Tidak memenuhi syarat	52	86,67%	41	34,17%	93	51,6%	0,000	12.524	5.437-28.852
Memenuhi syarat	8	13,33%	79	65,83%	87	48,4%			
Total	60	100%	120	100%	180	100%			

Berdasarkan tabel 4.25, menunjukkan bahwa proporsi pada kelompok kasus sebagian besar memiliki jenis dinding yang tidak memenuhi syarat sedangkan kelompok kontrol lebih dari sebagian responden memiliki jenis dinding yang memenuhi syarat.

Hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan bahwa ada hubungan antara jenis dinding dengan kejadian pneumonia pada balita dengan nilai *p-value* $0,000 < 0,05$. Nilai OR yang diperoleh menunjukkan bahwa balita yang tinggal di rumah dengan jenis dinding tidak memenuhi syarat berisiko 12.524 kali terkena pneumonia dibandingkan dengan balita yang tinggal di rumah dengan jenis dinding memenuhi syarat (95% CI 5.437-28.852).

12. Hubungan dengan Perilaku Merokok Dalam Rumah Kejadian Pneumonia Balita

Tabel 4.26 Hubungan Perilaku Merokok dalam Rumah dengan Kejadian Pneumonia Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cilembang Tahun 2024

Perilaku Merokok Dalam Rumah	Kejadian Pneumonia						P-Value	OR	95% CI
	Pneumonia		Bukan Pneumonia		Total				
	F	%	F	%	F	%			
Ya	44	73,33%	32	26,67%	76	42,2%	0,000	7.562	3.752-15.241
Tidak	16	26,67%	88	73,33%	104	57,8%			
Total	60	100	120	100	180	100			

Berdasarkan tabel 4.26, menunjukkan bahwa pada kelompok kasus sebagian besar memiliki anggota keluarga perokok di dalam rumah dibandingkan anggota keluarga kelompok kontrol.

Hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan ada hubungan antara perilaku merokok dalam rumah dengan kejadian pneumonia pada balita dengan nilai *p-value* $0,000 < 0,05$. Nilai OR yang diperoleh menunjukkan bahwa keberadaan merokok dalam rumah berisiko 7.562 kali terkena pneumonia dibandingkan dengan balita yang tidak merokok (95% CI 3.752-15.241).

13. Rekapitulasi Analisis Bivariat

Tabel 4. 27 Rekapitulasi Hasil Analisis Bivariat

No	Variabel	<i>P-Value</i>	OR	95% CI	Keterangan
1.	Usia	1.000	-	-	Tidak ada Hubungan
2.	Jenis Kelamin	1.000	-	-	Tidak ada Hubungan
3.	Berat Badan	0.000	4.971	2.173-11.368	Ada Hubungan
4.	Riwayat Pemberian ASI	0.000	5.286	2.703-10.336	Ada Hubungan
5.	Status Gizi	0.000	3.667	1.846-7.282	Ada Hubungan
6.	Riwayat Pemberian Vitamin A	0.000	5.541	2.824-10.873	Ada Hubungan
7.	Riwayat Imunisasi	0.006	0.349	0.170-0.719	Ada Hubungan
8.	Kepadatan Hunian	0.000	6.417	3.236-12.723	Ada Hubungan
9.	Luas Ventilasi	0.000	10.286	4.701-22.503	Ada Hubungan
10.	Jenis Lantai	0.001	3,207	1.616 - 6.364	Ada Hubungan
11.	Jenis Dinding	0.000	12.524	5.437-28.852	Ada Hubungan
12.	Perilaku Merokok Dalam Rumah	0.000	7.562	3.752-15.241	Ada Hubungan